

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL BATIK TEGALAN
(Studi pada Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten
Tegal)

Noviana Nurlistiya

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail: noviananurlistiya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alternatif strategi pengembangan industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. Subyek dalam penelitian ini adalah para pelaku industri kecil batik Tegalan dan pihak yang terkait dalam penelitian ini, seperti Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini sampel berjumlah 7 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) pada tahap input, matriks IE (*Internal External*) dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) pada tahap pencocokan, serta matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*) pada tahap keputusan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa prioritas strategi terbaik berdasarkan matriks QSP adalah memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha.

Kata kunci: Industri Kecil, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, SWOT, dan Matriks QSP.

ABSTRACT

This study aims to determine the alternative of batik Tegalan small industries development strategy in Bengle Village Subdistrict Talang District Tegal. The subjects in this study are small industry of batik Tegalan and related parties in this study, such as the Office

of Industry and Employment District Tegal. In this study sample there are seven respondents which are selective by using purposive sampling technique. Analysis tool used in this study is the IFE (Internal Factor Evaluation) matrix and EFE (External Factor Evaluation) in input stage, IE (Internal External) matrix and SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) in matching stage, and Quantitative Strategic Planning (QSP) matrix in decision stage. Based on the results of the analysis that has been done, shows that the best strategy priority based on QSP matrix is utilizing loan offered for business development.

Keywords: Small Industries, IFE Matrix, EFE Matrix, IE Matrix, SWOT and QSP Matrix.

PENDAHULUAN

Pembangunan sektor industri dalam Repelita VI diarahkan untuk tercapainya tingkat pertumbuhan industri yang cukup tinggi, baik dalam nilai tambah, kesempatan kerja maupun ekspor, sehingga sektor industri semakin efektif menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Kemampuan teknologi yang semakin meningkat dan pemanfaatan sumber daya ekonomi yang optimal dapat menciptakan struktur industri yang semakin kuat dan dalam. Produk-produk unggulan yang mampu menerobos pasar internasional dapat meningkatkan daya saing industri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Berkembangnya industri kecil dan menengah, termasuk industri- industri di pedesaan, serta meluasnya persebaran lokasi industri ke daerah akan semakin meningkatkan peran serta masyarakat secara produktif dalam kegiatan industri sehingga dapat mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di daerah dan potensi sumber daya daerah. (Bappenas, 1997)

Upaya untuk mewujudkan tercapainya sasaran pembangunan industri salah satunya adalah pengembangan industri rumah tangga, industri kecil dan menengah. Industri kecil dan industri rumah tangga merupakan salah satu bentuk perekonomian rakyat di Indonesia yang apabila dikembangkan akan mampu selain memecahkan masalah-masalah dasar

pembangunan Indonesia seperti pengangguran, industri juga mampu untuk membantu tercapainya pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya industri kecil yang banyak tersebar di daerah pedesaan akan mampu menciptakan sumber pendapatan baru bagi rakyat pedesaan, sehingga mampu meningkatkan daya beli rakyat pedesaan yang merupakan pendukung pasar dalam negeri yang potensial dan pada gilirannya mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi secara nasional (Tjitrosoepomo, 1991).

Salah satu industri yang ada di Indonesia adalah industri kecil batik. Batik merupakan salah satu hasil kerajinan asli Indonesia yang telah berkembang sejak lama dan sebagai bagian warisan asli budaya bangsa Indonesia. Proses pembuatan batik pada mulanya dilakukan secara turun-temurun oleh orang-orang yang berada dalam keraton atau kerajaan, kemudian batik mulai dikembangkan oleh rakyat biasa yang memiliki keahlian dalam membatik. Kerajinan batik banyak dikembangkan oleh industri kecil (*home industry*) dan hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki batik dengan karakteristik tersendiri, seperti batik Solo, batik Pekalongan, batik Madura, batik Yogyakarta dan lain sebagainya.

Salah satu batik yang berkembang di kabupaten Tegal adalah Batik Tulis Tegal atau biasa disebut dengan Batik Tegalan yang berada di Desa Bengele, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal. Sejak lama batik Tegalan yang berkembang di kabupaten Tegal dilakukan secara turun-temurun dari keluarga. Batik Tegalan memiliki karakteristik yang khas, mulai dari filosofi, motif, corak, dan warnanya yang menunjukkan identitas masyarakat Kabupaten Tegal, berbeda dengan batik-batik lainnya.

Produksi batik Tegalan umumnya dilakukan oleh masyarakat secara kecil-kecilan dalam industri rumah tangga. Jumlah produksi biasanya didasarkan pada pesanan. Kapasitas produksi yang terbatas, popularitas yang masih belum dikenal luas oleh masyarakat Tegal khususnya, serta masyarakat Indonesia umumnya dibandingkan dengan kabupaten tetangga

seperti Kabupaten Pekalongan, membuat batik Tegal baru beredar pada pasar lokal dan regional.

Saat ini, batik Tegal terancam kehilangan generasi penerus, karena sebagian besar generasi muda lebih memilih bekerja ke luar daerah (merantau). Selain itu juga masuknya pengusaha batik printing yang harganya lebih murah dibandingkan dengan batik Tegal membuat permintaan batik Tegal berkurang. Hal tersebut dikhawatirkan akan membuat perkembangan batik Tegal semakin tenggelam.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah strategi agar dapat meningkatkan popularitas batik Tegal dan meningkatkan daya beli masyarakat sehingga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat serta menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tegal.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rangkuman latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) bagi industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
2. Apa sajakah faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) bagi industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana alternatif strategi dalam pengembangan usaha industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor internal yang merupakan kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) bagi industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor eksternal yang merupakan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) bagi industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.
3. Merumuskan alternatif strategi dalam pengembangan usaha pada industri kecil batik Tegal di Desa Bengle Kecamatan Talang Kabupaten Tegal.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Industri

Menurut Kuncoro (2003), dalam Kimbal (2015), industri adalah sekelompok perusahaan yang menghasilkan barang/jasa yang relative sejenis, atau mempunyai sifat saling mengganti yang erat.

Industri Kecil

Industri kecil dalam perkembangannya membawa misi pemerataan yaitu dengan penyebaran kegiatan usaha, peningkatan partisipasi bagi golongan ekonomi lemah, perluasan kesempatan kerja dan dengan pemanfaatan potensi ekonomi terbatas. Dalam rangka menunjang pembangunan daerah, maka pembangunan industri kecil mempunyai fungsi sebagai pusat-pusat pertumbuhan industri, yaitu:

1. Sebagai pusat pembinaan dan penyuluhan termasuk bantuan bahan baku dan pemasaran,
2. Sebagai pelengkap peralatan yang dapat dipergunakan bersama untuk suatu wilayah guna menyempurnakan produk,
3. Sebagai sarana kerja untuk sejumlah terbatas pengusaha industri kecil.

Adanya pusat pertumbuhan industri ini, diharapkan hasil produksi dari pengusaha dapat lebih meningkat yang disertai dengan peningkatan mutu produksi dengan daya jual tinggi.

Industri kecil merupakan bagian keseluruhan industri nasional yang tidak hanya sebagai suatu usaha pemerataan pembangunan, akan tetapi sebagai suatu yang telah mendapat tempat dalam struktur sosial karena banyak menyerap tenaga kerja, ikut menyelaraskan peredaran perekonomian negara dan memiliki peranan penting yang dapat menyediakan bahan mentah, suku cadang, dan lainnya.

Strategi Perkembangan Industri

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan. Menurut Amalia (2012), untuk mendapatkan alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri di suatu daerah dengan menggunakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan. Sedangkan faktor eksternal mencakup pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi, pembeli dan pesaing.

Faktor Internal Perusahaan

1. Pemasaran

Pemasaran dapat digambarkan sebagai proses mendefinisikan, mengantisipasi, membuat dan memenuhi kebutuhan pelanggan untuk produk dan jasa (David, 2016). Alat pemasaran yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya terdiri dari produk, harga, tempat dan promosi. Kegiatan pemasaran mencakup kegiatan penjualan, perdagangan dan distribusi.

2. Produksi

Produksi berfungsi sebagai aktivitas yang mengubah input menjadi barang atau jasa, mencakup lima fungsi dasar yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja dan kualitas.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan aset yang berharga dalam perusahaan. Sumber daya manusia dalam proses memproduksi barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan konsumen, dapat memperluas pemasaran produknya.

4. Keuangan

Berkaitan dengan bagaimana memperoleh pendanaan, pengumpulan dana, pengendalian kas serta perencanaan kebutuhan keuangan. Keuangan dianggap sebagai indikator terbaik dalam menentukan posisi persaingan dan daya tarik perusahaan.

Faktor Eksternal Perusahaan

1. Pemerintahan

Peran pemerintah merupakan salah satu faktor penting bagi para pengusaha untuk berusaha. Dengan adanya kebijakan dan program-program yang berkaitan dengan kegiatan berusaha akan berdampak pada perkembangan perusahaan.

2. Sosial dan budaya

Tren sosial dan budaya masyarakat yang berubah-ubah membentuk cara orang hidup, bekerja, memproduksi dan menciptakan jenis konsumsi yang berbeda, akibatnya kebutuhan akan produk dan jasa juga berbeda. Faktor sosial budaya ini mencakup kepercayaan, nilai-nilai, sikap, pandangan serta gaya hidup yang dibentuk oleh tradisi, pendidikan, demografis, geografis, agama dan kepercayaan sekelompok masyarakat.

3. Ekonomi

Kondisi ekonomi suatu daerah atau negara dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung terhadap perkembangan perusahaan. Secara umum, beberapa faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah suku bunga, inflasi, perubahan penghasilan yang dapat dibelanjakan, dan produk domestik bruto.

4. Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat mengakibatkan lahirnya berbagai ilmu baru dan aneka ragam temuan. Teknologi dalam proses kegiatan memproduksi barang akan mempengaruhi hasil produknya. Semakin canggih teknologi yang digunakan, maka akan semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan. Teknologi dalam bidang informasi, komunikasi dan transportasi yang dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pemasaran dapat memberikan kelancaran untuk usahanya.

5. Pembeli

Pembeli merupakan konsumen yang membeli barang atau jasa untuk dikonsumsi. Pembeli bersaing dengan perusahaan dengan cara menekan harga, menuntut kualitas lebih tinggi dan pelayanan yang lebih baik.

6. Pesaing

Pesaing merupakan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis. Semakin banyak pesaing mengakibatkan adanya tingkat persaingan makin ketat dalam merebut pangsa pasar. Kondisi ini akan mempengaruhi kebijakan dan kinerja perusahaan serta menyebabkan adanya perang harga, perang iklan dan pengenalan produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di industri kecil batik Tegal di Desa Bengle, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal dengan subyek penelitian adalah para pelaku industri kecil batik Tegal dan pihak yang terkait dalam penelitian ini, seperti Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinnaker) Kabupaten Tegal. Jenis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah jenis data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan dibantu menggunakan kuesioner dengan pihak yang terkait dengan topik penelitian ini, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, publikasi yang berkaitan dengan industri kecil serta dari instansi terkait seperti dinas perindustrian dan tenaga kerja Kabupaten Tegal, serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode penentuan responden yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pihak internal dan eksternal. Pengambilan sampel pihak internal dan eksternal menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dipilih secara sengaja. Pemilihan sampel internal dilakukan dengan alasan bahwa para pihak tersebut mengetahui secara baik kondisi perusahaan maupun perkembangan industri dan strategi yang diterapkan. Pemilihan sampel eksternal didasarkan bahwa pihak tersebut mengetahui kondisi perkembangan dan lingkungan usaha industri batik Tegalan.

Menurut David (2016), untuk menentukan strategi alternatif yang tepat dapat dilakukan melalui tiga tahap formulasi strategi, yaitu tahap input, tahap pencocokan, dan tahap keputusan. Alat bantu analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) pada tahap input, matriks IE (*Internal External*) dan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) pada tahap pencocokan, serta matriks QSP (*Quantitative Strategic Planning*) pada tahap keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor-faktor strategi internal yang menjadi kekuatan bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah:

1. Kualitas produk yang dihasilkan baik
2. Variasi motif dan corak batik banyak
3. Sebagian besar modal yang digunakan merupakan modal sendiri
4. SDM memiliki keterampilan yang tinggi dalam membatik
5. Produk yang dihasilkan memiliki nilai dan karakteristik yang khas
6. Produk batik yang rusak sangat kecil

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah sebagai berikut:

1. Produk belum memiliki SNI
2. Jangkauan pemasaran masih lokal
3. Promosi yang dilakukan masih sangat kecil
4. Teknologi yang digunakan untuk membatik masih sederhana
5. Produk yang dihasilkan belum memiliki hak cipta
6. Memiliki produk yang mudah ditiru
7. Tidak mempunyai catatan pembukuan

Tabel 1.1.
Analisis Matriks IFE Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle

Faktor Strategi Internal	Bobot rata-rata	Rating rata-rata	Bobot skor rata-rata
Kekuatan	-	-	-
Kualitas produk yang dihasilkan baik	0,066	4,000	0,264
Variasi motif dan corak batik banyak	0,076	3,714	0,282
Sebagian besar modal yang digunakan merupakan modal sendiri	0,077	3,571	0,275
SDM memiliki keterampilan yang tinggi dalam membatik	0,062	3,857	0,239
Produk yang dihasilkan memiliki nilai dan karakteristik yang khas	0,075	3,429	0,257
Produk batik yang rusak sangat kecil	0,078	3,286	0,256
Jumlah			1,574
Kelemahan	-	-	-
Produk belum memiliki SNI	0,087	1,429	0,124
Jangkauan pemasaran masih lokal	0,066	1,429	0,094
Promosi yang dilakukan masih sangat kecil	0,077	1,429	0,110
Teknologi yang digunakan untuk membatik masih sederhana	0,084	1,429	0,120
Produk yang dihasilkan belum memiliki hak cipta	0,086	1,429	0,123
Memiliki produk yang mudah	0,087	1,286	0,112

ditiru			
Tidak mempunyai catatan pembukuan	0,081	1,571	0,127
Jumlah			0,811
Total			2,385

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan hasil opini responden terhadap faktor strategi internal, maka kekuatan utama bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah variasi motif dan corak banyak dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,282, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel kekuatan. Sedangkan kelemahan utama bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah tidak mempunyai catatan pembukuan dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,127, dimana bobot skor rata-rata tertinggi untuk variabel kelemahan. Pada faktor strategi internal tersebut memiliki bobot rata-rata tertinggi yang artinya bahwa responden menganggap faktor tersebut merupakan faktor strategi internal yang paling penting dibandingkan faktor yang lain. Akan tetapi, secara keseluruhan hasil analisis matriks IFE, total skor rata-rata tertimbang dari matriks IFE sebesar 2,385 yang terdiri dari jumlah bobot skor rata-rata tertimbang untuk faktor kekuatan sebesar 1,574 dan untuk faktor kelemahan sebesar 0,811. Hal ini menunjukkan posisi internal industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle secara keseluruhan berada di bawah rata-rata yaitu di bawah 2,5. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan usaha industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle kurang mampu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan kurang mampu mengatasi kelemahan yang ada.

Identifikasi Faktor Peluang dan Ancaman

Faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi peluang bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah:

- a. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi
- b. Adanya kebijakan pemerintah tentang pemakaian batik sebagai seragam PNS
- c. Adanya program pemerintah terkait pelatihan batik

- d. Bantuan pinjaman modal cukup banyak tersedia
- e. Pangsa pasar masih terbuka luas
- f. Kondisi ekonomi yang baik

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah sebagai berikut:

- a. Terbukanya pasar bebas ASEAN seperti batik China
- b. Persaingan semakin ketat
- c. Semakin berkembangnya usaha batik *printing*
- d. Harga bahan baku untuk membatik yang fluktuatif
- e. Adanya produk batik China yang masuk ke pasar lokal dengan harga murah
- f. Kurang diminati generasi muda untuk membatik
- g. Perubahan gaya hidup dan selera konsumen

Tabel 1.2.
Analisis Matriks EFE Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle

Faktor Strategi Eksternal	Bobot rata-rata	Rating rata-rata	Bobot skor rata-rata
Peluang	-	-	-
Perkembangan teknologi informasi, komunikasi dan transportasi	0,074	3,000	0,222
Adanya kebijakan pemerintah tentang pemakaian batik sebagai seragam PNS	0,077	2,714	0,209
Adanya program pemerintah terkait pelatihan batik	0,074	2,714	0,201
Bantuan pinjaman modal cukup banyak tersedia	0,070	2,714	0,190
Pangsa pasar masih terbuka luas	0,061	3,286	0,200
Kondisi ekonomi yang baik	0,069	3,000	0,207
Jumlah	1,229		
Ancaman	-	-	-
Terbukanya pasar bebas ASEAN	0,090	2,143	0,193
Persaingan semakin ketat	0,086	2,571	0,221
Semakin berkembangnya usaha batik <i>printing</i>	0,081	3,143	0,255
Harga bahan baku untuk membatik yang fluktuatif	0,082	2,857	0,234

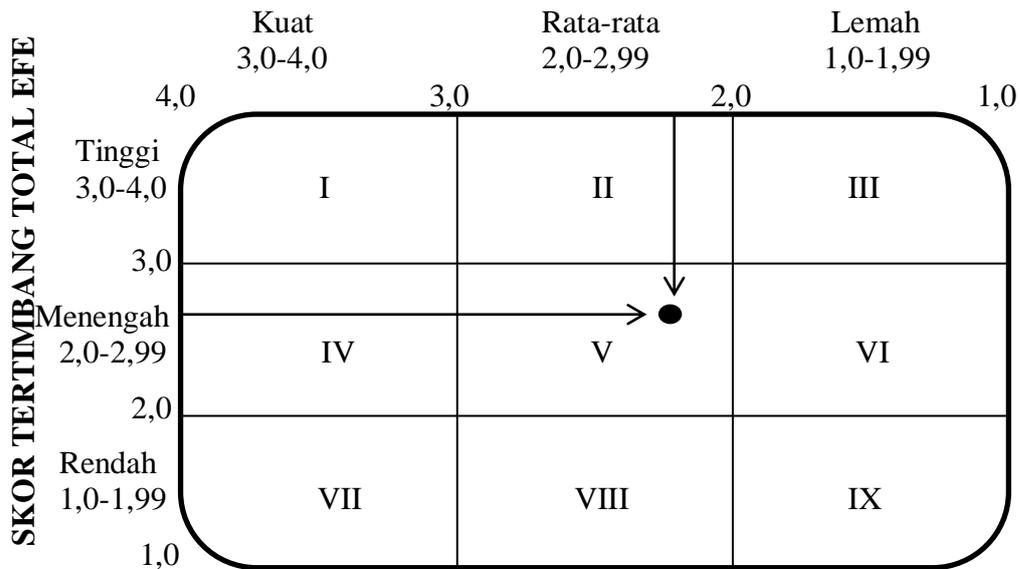
Adanya produk sejenis yang masuk ke pasar lokal dengan harga murah	0,074	3,286	0,243
Kurang diminati generasi muda untuk membuat	0,078	2,714	0,212
Perubahan gaya hidup dan selera konsumen	0,084	2,429	0,204
Jumlah			1,562
Total			2,791

Sumber: Data Primer Diolah (2017)

Berdasarkan hasil opini responden terhadap faktor strategi eksternal, maka peluang utama bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah perkembangan teknologi dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,222, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel peluang. Sedangkan ancaman utama yang dihadapi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah semakin berkembangnya usaha batik *printing* dengan bobot skor rata-rata sebesar 0,255, dimana bobot skor rata-rata tersebut tertinggi untuk variabel ancaman. Secara keseluruhan hasil analisis matriks EFE, total skor rata-rata tertimbang dari matriks EFE sebesar 2,791 yang terdiri dari nilai total bobot skor rata-rata untuk faktor peluang sebesar 1,229 dan untuk faktor ancaman 1,562. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengusaha untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi ancaman yang dihadapi masih kurang. Namun secara keseluruhan, posisi eksternal industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle di atas rata-rata, yaitu di atas 2,5.

Matriks IE

Hasil yang diperoleh dari matriks IFE dan matriks EFE, maka dapat dilakukan penyusunan dalam matriks *Internal-Exsternal*.



Gambar 1.1.
Analisis Matriks IE Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle

Berdasarkan hasil analisis matriks IE, diperoleh nilai IFE 2,385 pada sumbu x dan EFE sebesar 2,791 pada sumbu y, sehingga industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle berada pada sel V yaitu memiliki kemampuan internal rata-rata dan eksternal menengah. Pada kondisi tersebut industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle umumnya menghindari kehilangan profit dan penjualan. Oleh karena itu, strategi yang baik untuk dikelola dengan menggunakan strategi pertahanan dan penjagaan. Strategi yang umum digunakan dalam kondisi ini adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Strategi penetrasi pasar adalah strategi yang berupaya meningkatkan penjualan produk yang sudah ada sekarang melalui usaha pemasaran yang lebih gencar. Dilihat dari kekuatan yang dimiliki dan peluang yang ada, maka strategi yang dapat dilakukan industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah memanfaatkan fasilitas internet dengan membuat iklan yang unik dan kreatif, membuat blog serta *website* sebagai sarana promosi dan mengikuti kegiatan pameran. Sedangkan strategi pengembangan produk adalah strategi yang berupaya meningkatkan penjualan dengan menciptakan produk baru dan memperbaiki/modifikasi produk yang sudah ada. Penerapan strategi ini dalam industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah membuat produk baru dengan motif yang belum pernah diproduksi oleh

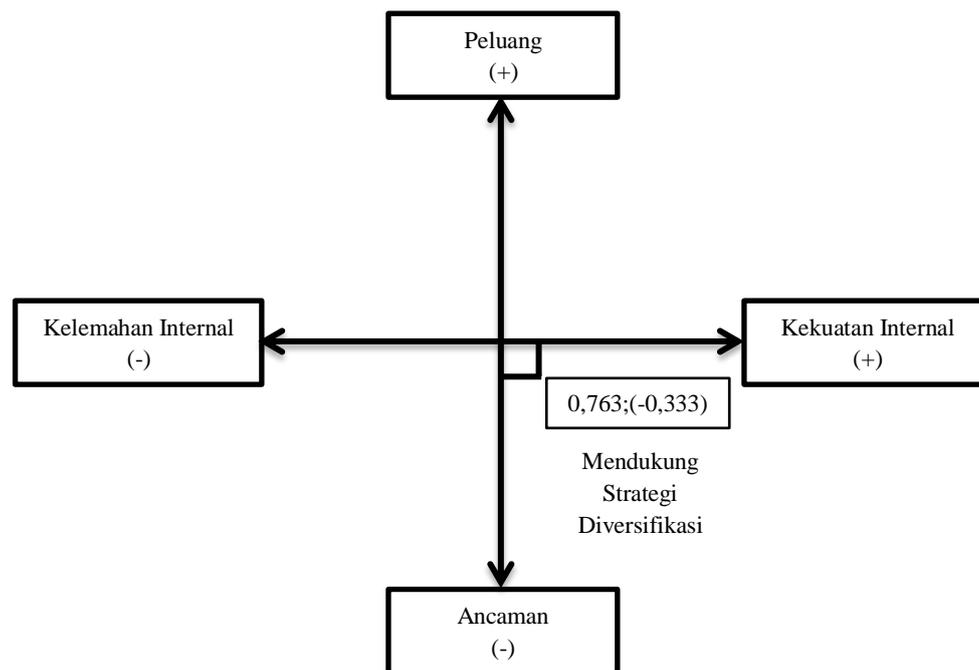
industri lain serta memperbaiki/memodifikasi produk yang ada dengan motif yang lebih menarik.

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan. Untuk mengetahui dimana posisi kuadran pada diagram analisis SWOT industri kecil batik Tegalan di Desa Benge yaitu dengan melakukan perhitungan selisih pada faktor internal antara faktor kekuatan dan kekurangan serta pada faktor eksternal antara faktor peluang dan ancaman. Hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kekurangan} = 1,574 - 0,811 = 0,763$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 1,229 - 1,562 = (-0,333)$$



Gambar 1.2.
Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas menunjukkan titik potong berada pada (0,763;(-0,333)) yang artinya industri kecil batik Tegalan di Desa Benge berada di posisi kuadran 2 yaitu industri kecil batik Tegalan di Desa Benge menempati posisi dimana industri tersebut

menghadapi berbagai ancaman tetapi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang dapat diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan mendukung strategi diversifikasi.

Strategi diversifikasi adalah strategi yang dilakukan dengan cara menambah produk baru yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan sehingga arus kas perusahaan dapat lebih stabil. Dilihat dari kekuatan yang dimiliki industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle untuk menghadapi ancaman adalah menambah produk baru dengan motif yang lebih menarik dan mengandung ciri khas kebudayaan lokal.

Matriks SWOT

Tabel 1.3.
Analisis Matriks SWOT Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (<i>Strengths-S</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kualitas produk yang dihasilkan baik 2) Variasi motif dan corak batik banyak 3) Sebagian besar modal yang digunakan merupakan modal sendiri 4) SDM memiliki keterampilan yang tinggi dalam membuat 5) Produk yang dihasilkan memiliki nilai dan karakteristik yang khas 6) Produk batik yang rusak sangat kecil 	<p>Kelemahan (<i>Weaknesses-W</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Produk belum memiliki SNI 2) Jangkauan pemasaran masih lokal 3) Promosi yang dilakukan masih sangat kecil 4) Teknologi yang digunakan untuk membuat masih sederhana 5) Produk yang dihasilkan belum memiliki hak cipta 6) Memiliki produk yang mudah ditiru 7) Tidak mempunyai catatan pembukuan
	<p>Peluang (<i>Opportunities-O</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, dan transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan kualitas produk dengan variasi motif yang banyak (S1, S2, S3, S4, S5, S6, O1, O3, O6)

Lanjutan Tabel 1.3

<p>2) Adanya kebijakan pemerintah tentang pemakaian batik sebagai seragam PNS</p> <p>3) Adanya program pemerintah terkait pelatihan batik</p> <p>4) Bantuan pinjaman modal cukup banyak tersedia</p> <p>5) Pangsa pasar masih terbuka luas</p> <p>6) Kondisi ekonomi yang baik</p>	<p>2. Meningkatkan kapasitas produksi (S1, S2, S4, S5, S6, O1, O2, O3, O4, O5, O6)</p>	<p>3. Memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha (W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7, O1, O2, O3, O4, O6)</p>
<p>Ancaman (<i>Threats</i>-T)</p> <p>1) Terbukanya pasar bebas ASEAN seperti batik China</p> <p>2) Persaingan semakin ketat</p> <p>3) Semakin berkembangnya usaha batik printing</p> <p>4) Harga bahan baku untuk membatik yang fluktuatif</p> <p>5) Adanya produk batik China yang masuk ke pasar lokal dengan harga murah</p> <p>6) Kurang diminati generasi muda untuk membatik</p> <p>7) Perubahan gaya hidup dan selera konsumen</p>	<p>1. Inovasi desain dan motif yang menarik (S1, S2, S3, S4, S5, S6, T1, T2, T3, T5, T7)</p> <p>2. Melakukan efisiensi penggunaan bahan baku (S3, S4, T2, T4)</p>	<p>1. Menjaga kualitas produk dengan mengangkat ciri khas kebudayaan lokal (W1, W5, W6, T1, T2, T3, T5, T7)</p> <p>2. Melakukan sosialisasi serta fasilitasi mesin dan peralatan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi yang dilakukan oleh pemerintah (W1, W2, W3, W4, W7, T1, T2, T3, T5, T6, T7)</p>

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT, maka alternatif strategi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Strategi S-O

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dalam industri kecil batik Tegalan, meliputi:

- a. Mempertahankan kualitas produk dengan variasi motif yang banyak
- b. Meningkatkan kapasitas produksi

2. Strategi W-O

Strategi ini mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang dalam industri kecil batik Tegalan, meliputi:

- a. Meningkatkan upaya pemasaran melalui peningkatan kegiatan promosi
- b. Memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha

3. Strategi S-T

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman dalam industri kecil batik Tegalan, meliputi:

- a. Inovasi desain dan motif yang menarik
- b. Melakukan efisiensi penggunaan bahan baku

4. Strategi W-T

Strategi ini mengurangi kelemahan dengan menghindari ancaman dalam industri kecil batik Tegalan, meliputi:

- a. Menjaga kualitas produk dengan mengangkat ciri khas kebudayaan lokal
- b. Melakukan sosialisasi serta fasilitasi mesin dan peralatan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi yang dilakukan oleh pemerintah.

Pemilihan Strategi

Tahap akhir dari formulasi strategi adalah pemilihan strategi yang terbaik dengan menggunakan alat analisis QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*). Analisis QSPM

digunakan untuk menentukan daya tarik relatif dari analisis yang dihasilkan oleh matriks IE dan matriks SWOT.

Tabel 1.4.
Prioritas Alternatif Strategi pada Industri Kecil Batik Tegalan di Desa Bengle

Respon den STAS	Respon de n 1	Respon de n 2	Respon de n 3	Respon de n 4	Respon de n 5	Respon de n 6	Respon de n 7	STAS Rata- rata	Prior itas Strat egi
STAS 1	7,142	6,839	7,018	6,602	7,211	6,962	6,894	6,953	6
STAS 2	6,643	6,656	6,930	7,035	7,041	6,724	7,343	6,910	7
STAS 3	7,160	7,140	7,308	7,115	7,205	7,375	6,974	7,182	3
STAS 4	7,222	7,366	7,328	7,679	7,380	7,479	6,834	7,327	1
STAS 5	6,158	6,992	7,318	7,319	7,139	7,223	7,474	7,089	5
STAS 6	7,010	6,519	6,998	6,453	6,392	6,397	6,554	6,618	8
STAS 7	6,854	7,476	7,407	7,305	7,329	7,090	7,474	7,276	2
STAS 8	6,757	7,142	7,303	7,227	7,384	7,322	6,814	7,136	4

Keterangan:

Responden 1: Ibu Usmiyati (Pemilik Perusahaan Mutiara)

Responden 2: Bapak Muhammad Ghofur (Pemilik Perusahaan Nur Elza)

Responden 3: Bapak Moh. Saiful Amal (Manager Perusahaan Amalia)

Responden 4: Ibu Nur Laela (Pengrajin)

Responden 5: Ibu Fatimah (Pengrajin)

Responden 6: Ibu Sri Endhariyanti (Perangkat Desa Bengle)

Responden 7: Ibu Laely Nersi (Seksi Fungsional Penyuluh Perindag Kabupaten Tegal)

Berdasarkan hasil perhitungan STAS rata-rata, maka prioritas strategi terbaik saat ini adalah memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha dengan STAS rata-rata tertinggi sebesar 7,327. Nilai STAS yang tertinggi tersebut menggambarkan bahwa alternatif strategi dianggap sangat menarik bagi industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle jika melihat kekuatan yang dimiliki atau digunakan untuk mengatasi kelemahan atau memanfaatkan peluang yang ada atau digunakan untuk menghindari ancaman. Urutan prioritas strategi untuk pengembangan usaha pada industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle berdasarkan hasil STAS adalah:

1. Memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha (STAS = 7,327)
2. Menjaga kualitas produk dengan mengangkat ciri khas kebudayaan lokal (STAS = 7,276)
3. Meningkatkan upaya pemasaran melalui peningkatan kegiatan promosi (STAS = 7,182)
4. Melakukan sosialisasi serta fasilitasi mesin dan peralatan untuk meningkatkan daya saing dan kapasitas produksi yang dilakukan oleh pemerintah (STAS = 7,136)
5. Inovasi desain dan motif yang menarik (STAS = 7,089)
6. Mempertahankan kualitas produk dengan variasi motif yang banyak (STAS = 6,953)
7. Meningkatkan kapasitas produksi (STAS = 6,910)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan internal pada industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle, maka didapatkan kekuatan dan kelemahan industri. Kekuatan utama industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah variasi motif dan corak banyak serta kelemahan utama industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah tidak mempunyai catatan pembukuan.
2. Berdasarkan hasil analisis dan identifikasi lingkungan eksternal pada industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle, maka didapatkan peluang dan ancaman industri. Peluang utama industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle adalah perkembangan teknologi dan ancaman utama industri kecil batik Tegalan adalah semakin berkembangnya usaha batik *printing*.
3. Perumusan alternatif strategi dengan menggunakan SWOT dihasilkan delapan buah alternatif strategi pengembangan usaha pada industri kecil batik Tegalan di Desa Bengle, dimana prioritas strategi terbaik berdasarkan matriks QSP adalah memanfaatkan pinjaman yang ditawarkan untuk pengembangan usaha.

Saran

1. Bagi pengusaha batik Tegal diharapkan dapat memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran melalui media internet untuk kegiatan promosi serta melakukan pembukuan untuk mengetahui perkembangan usaha.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat melakukan kegiatan pelatihan membatik di sekolah-sekolah untuk menarik minat siswa dalam melestarikan kebudayaan daerah asli Kabupaten Tegal dan sekaligus mencari generasi penerus pembuat batik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan strategi pengembangan industri kecil batik Tegal ini menjadi model yang tepat untuk pengembangan industri kecil batik Tegal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu sampel pada penelitian ini hanya terbatas pada beberapa pengrajin, pemilik, dan dinas perindustrian sehingga belum dapat mewakili keseluruhan pemilik, pengrajin dan dinas terkait di Kabupaten Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Hidayat, W., & Budiarmo, A. 2012. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Pada UKM Batik Semarang di Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-12.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal. (2017). Jumlah Penduduk Kabupaten Tegal Tahun 2012-2016. Tegal: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tegal.
- _____. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tegal Tahun 2014-2016. Tegal: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tegal.
- _____. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tegal Tahun 2014-2016. Tegal: Badan Pusat Statistika Kabupaten Tegal.
- Bappenas. 1997. Bab 11 Tentang Industri. http://bappenas.go.id/files/7713/5230/0987/bab-11-1997-cek_20090203100511__1782__10.doc. Diakses tanggal 3 Maret 2017 pk 16:20 WIB.

- Budi, A.S. 2008. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Susu Kedelai Instan (Studi Kasus: PD Mas Adam Berdasi, Kec. Rumpin, Bogor)
- David, F. D. 2016. *Manajemen Strategik: Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing – Konsep*. Edisi 15. Jakarta: Salemba Empat.
- Fauziyah, I. 2017. "Analisis Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Batik Lasem di Kabupaten Rembang". *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 57-64.
- Fiantoro, M. A. Y. 2016. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Pengembangan Industri Batik" (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Hartoto, M. H. 2015. "Analisis Pengembangan Potensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Kerajinan Batik Gajah Oling Kabupaten Banyuwangi".
- Kimbal, R. W. 2015. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Erlangga.
- Mangifera, Liana. 2016. "Strategi Pengembangan Industri Lurik Sebagai Produk Unggulan Daerah Klaten".
- Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setyorini, C. T., Pinasti, M., & Rokhayati, H. 2013. "Strengthening The Internal Factors Of Batik Cluster SMEs In Indonesia: A Case Of Six DisRICTs In South-Central Java". *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 3(1), 21-28.
- Sigit. 2013. Wilayah Jangkauan Industri Batik Bengle. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-04/S47018-Sigit>. Diakses tanggal 31 Desember 2017 pk 19:22 WIB.
- Sugiarti, S. 2013. "Analisis SWOT Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Produksi Menuju Usaha yang Berkelanjutan (Suatu Studi Pada UKM Batik di Kampung Bati Laweyan Surakarta)". *Akun-T*, 2(1).
- Suliyanti. 2011. "Pengembangan Ekonomi Lokal Batik Tegalan: Pendekatan SWOT Analisis dan General Electrics, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis".
- Sya'diyah, S. 2013. "Pengaruh Batik di Era Modernisasi (Studi Industri Kecil Batik Dewi Brotojoyo di Desa Pilang, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen)". *Sosialita; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).
- Tahwin, M., & Mahmudi, A. A. 2014. "Strategi Pengembangan Usaha Batik Tulis Lasem Dengan Analisis SWOT". *Fokus Ekonomi*, Vol 9 No 2.
- Taofik, D. A. I., Rukmi, H. S., & Bakar, A. 2015. "Strategi Pengembangan UKM Batik Garutan RM Menggunakan Matriks Perumusan Strategi". *Reka Integra*, 3(3).

Tjitrosoepomo, G., dkk. 1991. *Industri Pedesaan dan Masalah Pengembangannya*. Yogyakarta: Universitas Wangsa Manggala.

UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
<http://kemenperin.go.id/download/5181/Undang-Undang-No-3-Tahun-2014-Perindustrian>. Diakses tanggal 4 Oktober 2017 pk 04:17 WIB.

World Bank. 2017. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2012-2017.
<http://api.worldbank.org/v2/en/indicator/SP.POP.TOTL?downloadformat=excel>. Diakses tanggal 30 Desember 2017 pk 11:05 WIB.